

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ada delapan hal yang menjadi ciri pembelajaran bahasa Indonesia menurut Kurikulum 2013. Pertama, materi pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks. Kedua, materi pembelajaran bahasa Indonesia berbasis literasi. Ketiga, materi pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pendekatan komunikatif. Keempat, materi pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pendekatan pembelajaran keterpaduan isi dan bahasa (*content language integrated learning*). Kelima, tujuan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis kompetensi yang ditunjukkan adanya kompetensi inti dan kompetensi dasar yang kemudian diturunkan menjadi indikator. Keenam, tujuan pembelajaran bahasa Indonesia juga berbasis karakter. Ketujuh, pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah pendekatan saintifik. Kedelapan, asesmen yang digunakan adalah asesmen autentik (Disarikan dari Harsiati 2016a: 1-31 dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2016a).

Satu dari beberapa materi pembelajaran bahasa Indonesia kelas X semester genap berdasarkan kurikulum 2013 revisi adalah teks negosiasi. Peserta didik diajak mempelajari teks negosiasi dari aspek isi, struktur, kebahasaan, bentuk-bentuknya, sehingga mereka mampu membuat sendiri teks negosiasi. Teks negosiasi sangat penting dikuasai oleh peserta didik. Materi teks negosiasi dalam kurikulum 2013 edisi revisi ada pada kompetensi yang harus dipelajari oleh peserta didik tingkat SMA/MA kelas X. Kompetensi dasar untuk materi teks negosiasi pada tingkat SMA/MA kelas X sesuai dengan *Permendikbud No. 24 tahun 2016* terbagi menjadi 2 pasang

kompetensi dasar. Setiap kompetensi dasar tersebut terdiri atas kompetensi dasar ranah pengetahuan dan keterampilan. Kompetensi dasar untuk teks negosiasi terdapat pada butir 3.11 dan 4.11. kompetensi dasar untuk ranah pengetahuan ada pada butir 3.11 yaitu, “Menganalisis isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan teks negosiasi.” Kompetensi dasar untuk ranah keterampilan ada pada butir 4.11 yaitu “Menganalisis teks negosiasi dengan memerhatikan isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan.”

Minat peserta didik dalam mempelajari bahasa Indonesia diakui masih kurang berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Deti Oktapiani, S.Pd., guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Sirnarasa Ciceuri Kecamatan Panjalu. Menurut penuturan beliau, pelajaran Bahasa Indonesia masih saja dipandang sebelah mata. Padahal bahasa Indonesia merupakan penghela semua mata pelajaran. Selain itu, kehidupan di masa mendatang sangat memerlukan keterampilan berbahasa yang baik. Namun tetap saja pembelajaran masih dirasa sulit menarik minat peserta didik, juga cenderung monoton. Menurut beliau hal itu terjadi pada hampir semua materi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, termasuk pembelajaran teks negosiasi. Salah satu penyebab monotonnya pelaksanaan pembelajaran di sekolah adalah karena pemilihan model pembelajaran yang kurang inovatif dan kreatif.

Berdasarkan ciri ketujuh dari ciri pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 revisi, model pembelajaran yang disarankan adalah model pembelajaran berbasis penemuan yang mengacu pada pendekatan saintifik. Lima tahap penting dalam pendekatan saintifik yaitu mengamati, mempertanyakan,

mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan. Sesuai dengan uraian dalam *Silabus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK* (Kemendikbud, 2016:7), “Kegiatan mendapatkan pengetahuan (KD-3) dilakukan dengan pendekatan saintifik 5M (mengamati, mempertanyakan, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan). Pengembangan keterampilan (KD-4) dilanjutkan dengan langkah mengonstruksi terbimbing dan mengonstruksi mandiri.”

Saat ini banyak bermunculan model-model pembelajaran baru hasil modifikasi model-model dari pendekatan saintifik. Model-model itu dirasa menarik dan layak diterapkan dalam pembelajaran agar peserta didik termotivasi mengikuti pembelajaran dan untuk meningkatkan minat belajar, terutama dapat memaksimalkan hasil belajar mereka.

Harapan dari pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 revisi adalah peserta didik mampu menganalisis lalu mengonstruksi dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan fungsi sosialnya. Sebagaimana prinsip khusus pembelajaran bahasa Indonesia nomor tiga yang dikemukakan dalam *Silabus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK* oleh Kemendikbud (2016:9), “Proses pembelajaran menekankan aktivitas siswa yang bermakna. Inti dari siswa aktif adalah siswa mengalami proses belajar yang efisien dan efektif secara mental dan eksperiensial.”

Berdasar pada tuntutan pembelajaran di atas, perlu adanya tindakan dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk mengatasi hal tersebut. Model pembelajaran yang dimaksud yaitu model *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*, (SAVI). Shoimin (2017) mengungkapkan bahwa model pembelajaran

Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually, (SAVI) adalah model yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa tentunya sekait dengan materi pembelajaran, sehingga mereka tertarik dan mampu mengembangkan ide mereka menjadi suatu teks negosiasi yang baik, benar, dan menarik. Dilihat dari langkah-langkah pembelajarannya, model ini memenuhi syarat 5M (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan) yang dianjurkan pada kurikulum 2013 revisi. Selain memenuhi syarat 5M, model ini juga mampu menambah minat peserta didik untuk mempelajari teks-teks dalam bahasa Indonesia melalui kegiatan belajar yang melibatkan alat indra peserta didik misalnya demonstrasi.

Penulis melaksanakan penelitian dengan menggunakan metode penelitian eksperimen. Penulis memilih metode penelitian ini karena penulis bermaksud menyelidiki hubungan pengaruh antara variabel yang diteliti, yaitu model pembelajaran SAVI dengan kemampuan peserta didik dalam menganalisis dan mengonstruksikan teks negosiasi. Metode eksperimen ini dijelaskan oleh Heryadi (2015:48) merupakan metode penelitian dalam cakupan pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat (hubungan pengaruh) antara variabel yang diteliti, juga menuntut peneliti untuk melakukan perlakuan terhadap kelompok sampel. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode eksperimen sungguhan dengan dua kelompok sampel penelitian, yaitu satu kelompok sebagai kelompok eksperimen, dan kelompok lain menjadi kelompok kontrol. Sugiyono (2016:75) menyatakan bahwa dengan desain penelitian *true experimental* (eksperimen sungguhan), peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang

memengaruhi jalannya eksperimen. Dengan demikian, kualitas pelaksanaan rancangan penelitian dapat menjadi tinggi.

Hasil penelitian penulis laporkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually* (SAVI) terhadap Kemampuan Menganalisis Isi, Struktur, Kebahasaan, serta Mengonstruksikan Teks Negosiasi (Eksperimen pada Kelas X Madrasah Aliyah Sirnarasa Ciceuri Kecamatan Panjalu Tahun Ajaran 2019/2020.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut .

1. Efektifkah model *Somatic, Auditory, Visual, Intellectuall* (SAVI) dalam pembelajaran menganalisis teks negosiasi pada peserta didik kelas X MA Sirnarasa Ciceuri Kecamatan Panjalu tahun ajaran 2019/2020?
2. Efektifkah model *Somatic, Auditory, Visual, Intellectuall* (SAVI) dalam pembelajaran mengonstruksi teks negosiasi pada peserta didik kelas X MA Sirnarasa Ciceuri Kecamatan Panjalu tahun ajaran 2019/2020?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Memaparkan keefektifan model *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) dalam pembelajaran menganalisis teks negosiasi pada peserta didik kelas X MA Sirnarasa Ciceuri Kecamatan Panjalu tahun ajaran 2019/2020.
2. Memaparkan keefektifan model *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) dalam pembelajaran mengonstruksi teks negosiasi pada peserta didik kelas X MA Sirnarasa Ciceuri Kecamatan Panjalu tahun ajaran 2019/2020.

D. Definisi Operasional

Pokok-pokok pikiran dalam penelitian ini penulis jabarkan dalam definisi operasional berikut ini.

1. Kemampuan Menganalisis Isi, Struktur, dan Kaidah Kebahasaan Teks Negosiasi
Kemampuan menganalisis isi, struktur, dan kaidah kebahasaan teks negosiasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kecakapan peserta didik kelas X MA Sirnarasa Ciceuri Kecamatan Panjalu tahun ajaran 2019/2020 dalam menelaah isi, menelaah bagian-bagian struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, dan penutup) dan menelaah kaidah kebahasaan (kalimat persuasif, kalimat berita, kalimat tanya, kalimat perintah, kalimat harapan, kalimat bersyarat, dan konjungsi) dalam teks yang berisi diskusi atau adu tawar menawar antara dua orang atau lebih untuk mencapai mufakat tentang suatu hal.
2. Kemampuan Mengonstruksikan Teks Negosiasi dengan Memerhatikan Isi, Struktur, dan Kaidah Kebahasaan
Kemampuan mengonstruksi teks negosiasi dengan memerhatikan isi, struktur dan kaidah kebahasaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kecakapan peserta

didik kelas X MA Sirnarasa Ciceuri Kecamatan Panjalu tahun ajaran 2019/2020 dalam menyusun secara tertulis teks yang berisi diskusi atau adu tawar menawar antara dua orang atau lebih dengan memerhatikan struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, dan penutup) dan kaidah kebahasaan (kalimat persuasif, kalimat berita, kalimat tanya, kalimat perintah, kalimat harapan, kalimat bersyarat, dan konjungsi) .

3. Model Pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectuall* (SAVI)

Model Pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectuall* (SAVI) yang penulis maksud adalah model pembelajaran menganalisis dan mengontruksi teks negosiasi yang menggambarkan kegiatan diskusi atau adu tawar menawar antara dua orang atau lebih yang memiliki kepentingan yang sama demi mencapai mufakat pada peserta didik kelas X MA Sirnarasa Ciceuri Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis tahun ajaran 2019/2020 dengan cara menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan alat indra dalam pembelajaran.

4. Pengaruh Model Pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectuall* (SAVI)

Pengaruh model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectuall* (SAVI) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah daya yang timbul atau dampak pada peserta didik kelas X MA Sirnarasa Ciceuri Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis tahun ajaran 2019/2020 setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectuall* (SAVI) terhadap kemampuan menganalisis dan mengontruksi teks negosiasi.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat yaitu manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan mendukung teori-teori yang sudah ada khususnya teori tentang teks negosiasi, dan teori tentang model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*, (SAVI).

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis bagi peserta didik dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, minat belajar peserta didik, aktivitas belajar peserta didik, dan meningkatkan pemahaman peserta didik sehingga tujuan pembelajaran bisa dicapai dengan baik.

Bagi guru, manfaat praktis dari penelitian ini bisa dijadikan acuan oleh para guru Bahasa Indonesia dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually* (SAVI).

Bagi sekolah, manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai acuan kepala sekolah dalam membina dan mengembangkan potensi guru dalam hal pelaksanaan pembelajaran.